

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya strategi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Alasan memilih perusahaan jasa pada sektor *property* dan *real estate* karena sektor ini sering menjadi acuan pada penelitian sebelumnya. Objek pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* di perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

Strategi penelitian ini menggunakan asosiatif kausal komparatif. Kausal komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membuktikan hubungan sebab dan akibat dari beberapa variabel. Selain itu jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur menggunakan metode statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor *property* dan *real estate*. Perusahaan jasa subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI berjumlah 62 perusahaan pada periode 2017-2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Muhammad Husni, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel ini merupakan bagian yang dapat diwakili dari keseluruhan populasi tersebut. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representative (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengembangkan penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar pada subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
- 2) Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2017-2019 dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2019 dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor *property* dan *real estate*.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengembangkan penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data dalam penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia period 2017-2019. Periode penelitian ini dipilih peneliti karena keterbatasan dalam mengolah data dan agar lebih mudah untuk dilakukan.

Metode pengumpulan data untuk digunakan pada variabel dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, dimana data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu (www.idx.co.id) dan (www.sahamok.com).

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah pengukuran masing-masing yang diajukan dalam penelitian dan dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Pengukuran atas *Audit Delay* dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit Delay* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ada tiga yaitu :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Dalam penelitian ini profitabilitas di

proksikan dengan Return On Asset (ROA) yang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) yang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Sampel penelitian yang diambil pada penelitian ini berdasarkan dengan ukuran perusahaan adalah perusahaan yang dikategorikan perusahaan menengah dan perusahaan besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.5 Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan analisa statistik, dengan bantuan software statistik yaitu *Statistical Product and Service Solutions* atau biasa disebut dengan SPSS versi 25. Software ini mendukung dalam melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Analisa ini dilakukan untuk merima atau menolak hipotesis. Adapun analisa statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Maka dari itu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinearitas (Duwi Priyanto, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi value* dan *nilai variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ atau jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ atau tidak nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode pengujian *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan pada pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a) $dW < dL$, ada autokorelasi (+)
- b) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- c) $dU < dW < 4-dU$, tidak terjadi auto korelasi
- d) $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- e) $dW > 4-dL$, ada autokorelasi (-)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap satu buah variabel dependen. Dalam model ini menyatakan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Delay*

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Solvabilitas

X₃ : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Standar error

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat dapat menggunakan metode analisis yaitu analisis koefisien determinasi (R^2), pengujian menyeluruh atau simultan (Uji f) dan pengujian individu atau parsial (Uji t). Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur kebaikan garis regresi dalam menjelaskan datanya (*goodness of fit*), dari persamaan regresi, yaitu proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Selain itu, pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai koefisien determinasinya sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasinya sama dengan satu, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji statistic F pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi F dari masing-masing variabel $< 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi F dari masing-masing variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Namun, pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.